

Analisis Model dan Strategi Pembelajaran Prosa pada Pembelajaran Hikayat di SMK Negeri 4 Medan

Kaila Azzahra Yasmin^{1*}, Chintia Lafaezah Sihalo², Filomena Nova Julianti Sinurat³, Erfanintiya Siringoringo⁴, Tesalonika Evelin Br Sitorus⁵, Kezia Tarila Rubina Br Sitepu⁶, Safinatul Hasanah⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : kailaazzahray@gmail.com¹ Chintiahsihalo@gmail.com² filomenasinurat@gmail.com³ tiyasiringoringo16@gmail.com⁴ tesalonikaevelin218@gmail.com⁵ tarilakezia@gmail.com⁶ finahrp@gmail.com⁷

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: kailaazzahray@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the models and strategies of prose teaching, specifically Hikayat, at SMK Negeri 4 Medan. The teaching of prose plays a significant role in enhancing students' literacy, deepening appreciation for literary works, and instilling moral and local cultural values. The method used in this study is descriptive qualitative, which includes observation, interviews, and documentation, with an emphasis on the implementation of teaching strategies by Indonesian language teachers. The results of the study show that the learning process at this vocational school faces various challenges, such as low student interest and limitations in literacy. To address these issues, teachers integrate theory with practice, utilize multimedia-based technology, and implement group discussions to encourage active student participation. Evaluation is conducted through student work presentations, combining literacy assessment and speaking skills. Recommendations from this study include the development of innovative, technology-based approaches and increased student engagement in the learning process to create more effective and meaningful learning experiences.*

Keywords: *Prose Learning, Hikayat, Learning Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model dan strategi pembelajaran prosa, khususnya Hikayat, di SMK Negeri 4 Medan. Pembelajaran prosa memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa, memperdalam apresiasi terhadap karya sastra, serta menanamkan nilai-nilai moral dan budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penekanan pada penerapan strategi pembelajaran oleh guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK ini menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat siswa dan keterbatasan dalam literasi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengintegrasikan teori dengan praktik, memanfaatkan teknologi berbasis multimedia, serta menerapkan diskusi kelompok guna mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi dilakukan melalui presentasi karya siswa, yang menggabungkan penilaian literasi dan keterampilan berbicara. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup pengembangan pendekatan inovatif yang berbasis teknologi dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran Prosa, Hikayat, Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran sastra, khususnya prosa, merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki tujuan membangun kemampuan literasi, meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, dan menanamkan nilai-nilai moral serta budaya. Menurut Jumroh, A. dkk. 2022, Prosa, yang berasal dari kata bahasa Inggris "prose," diakui sebagai genre utama dalam sastra. Dalam kajian sastra, prosa kerap diidentifikasi sebagai novel, teks naratif, atau bentuk wacana bercorak naratif. Prosa

umumnya dihubungkan dengan genre fiksi, yang merujuk pada karya naratif yang menggambarkan tokoh, peristiwa, dan suasana yang sepenuhnya imajinatif dan tidak memiliki eksistensi di dunia nyata. Unsur-unsur seperti karakter, kejadian, dan latar dalam novel sepenuhnya bersifat fiktif, membedakannya secara tegas dari karya sastra berjenis nonfiksi. Menurut Satinem (Dalam Harahap, R. 2024) menyatakan bahwa “ Prosa mempunyai sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang berdasarkan rekaan dan khayalan , tetapi tidak pada kenyataan yang berdasarkan khayalan.”

Pengajaran prosa seperti hikayat menjadi penting karena mampu memperkaya wawasan siswa tentang kebudayaan lokal serta memperkuat identitas nasional. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Mandiri telah memberikan pedoman yang jelas yang ditujukan untuk meningkatkan literasi siswa dengan menekankan teks sastra tradisional dan modern, termasuk cerita dan narasi. Dengan memahami prosa, siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan analisis, berpikir kritis, dan keterampilan bahasa mereka.

Namun, pengajaran prosa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini termasuk dalam upaya menyesuaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran yang efektif. Siswa SMK yang umumnya memiliki minat pada bidang kejuruan, sering kali kurang tertarik terhadap materi sastra, yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra prosa seperti hikayat. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pendekatan yang tepat untuk menyajikan materi prosa dengan cara yang menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kompetensi sastra siswa secara maksimal.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga memberikan peluang sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengintegrasikan teknologi secara bijak agar materi prosa dapat diakses dan dipahami oleh siswa secara lebih interaktif dan menarik. Di sisi lain, tidak semua guru sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran prosa, sehingga memerlukan penyesuaian terhadap strategi dan model pembelajaran yang relevan. Penggunaan teknologi seperti aplikasi interaktif, multimedia, dan sumber belajar digital diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran prosa dan memfasilitasi pemahaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model dan strategi pembelajaran prosa yang diterapkan oleh pendidik dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar bagi siswa di SMK Negeri 4 Medan. Diharapkan bahwa analisis ini akan menghasilkan rekomendasi untuk metode pengajaran yang dapat mengatasi tantangan dalam pengajaran prosa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra, dan

mendukung pengembangan kompetensi sastra siswa yang selaras dengan tujuan kurikulum.

2. KAJIAN TEORITIS

Prosa

Menurut Jumroh et al. (2022), istilah "prosa" berakar dari bahasa Inggris, khususnya dari kata "prose." Oleh karena itu, prosa diidentifikasi sebagai salah satu genre dalam dunia sastra. Dalam ranah kesusastraan, prosa sering kali dikaitkan dengan novel, teks naratif, atau narasi berbentuk wacana. Prosa ini erat kaitannya dengan fiksi, yakni sebuah karya naratif yang mengisahkan peristiwa-peristiwa imajinatif yang tidak terjadi di dunia nyata. Unsur-unsur seperti karakter, kejadian, dan latar dalam novel bersifat fiktif, yang menjadi ciri khasnya dibandingkan dengan karya nonfiksi. Satinem (sebagaimana dikutip Harahap, R. 2024) menyatakan bahwa "prosa menandakan karya naratif yang menceritakan kisah yang dicirikan oleh penemuan dan imajinasi, tidak didasarkan pada kenyataan tetapi lahir dari fantasi."

Jenis-Jenis Prosa

a. prosa modern

Dalam prosa fiksi terdapat berbagai jenis prosa modern yaitu novel, novella, dan cerpen.

b. prosa lama

Yang disebut prosa lama adalah karya prosa yang bertahan dan berkembang dalam masyarakat tradisional Indonesia. Sastra ini pertama kali muncul dalam bentuk sastra lisan. Jenis-jenis prosa kuno antara lain mitos, legenda, fabel, legenda, dan lain-lain. Naskah kuno sering juga disebut cerita rakyat atau folklor, yaitu cerita yang diturunkan secara lisan dari nenek moyang.

Hikayat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "hikayat" merujuk pada karya sastra klasik Melayu yang disajikan dalam bentuk prosa. Isinya mencakup berbagai jenis narasi, seperti kisah fiksi, aturan hukum, dan silsilah, serta dapat mengandung elemen keagamaan, sejarah, biografi, atau kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Hikayat biasanya dibacakan untuk menghibur, membangkitkan semangat perjuangan, atau sekadar menjadi bagian dari kemeriahan suatu acara. Hikayat (Hasminur, H., dkk. 2024) merupakan kisah prosa fiksi

kuno tentang kehidupan seorang keraton atau raja, yang dihiasi peristiwa-peristiwa yang dipercaya mempunyai kesaktian atau mukjizat. Definisi yang lebih panjang diberikan oleh Supratman (Hasminur, H., dkk. 2024) Roman merupakan salah satu bentuk karya sastra dalam prosa kuno yang biasanya menyajikan kisah-kisah berbentuk narasi, baik berupa cerita, legenda, mitos, maupun catatan sejarah. Umumnya, roman menggambarkan kisah heroik seorang tokoh yang diselimuti oleh elemen luar biasa, kemampuan supranatural, atau fenomena ajaib yang melekat pada protagonisnya.

Hikayat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: hikayat fiksi, hikayat sejarah, dan hikayat biografi (Hasminur, H., et al. 2024). Karakteristik hikayat dapat diidentifikasi melalui beberapa fitur, termasuk keberadaan istana pusat, tujuan utama narasi sebagai hiburan, protagonis secara konsisten mencapai kemenangan dan cerita berakhir positif, penyertaan pelajaran moral, kecenderungan ke arah struktur plot stereotip, dan alur cerita yang dapat diprediksi. Salah satu jenis hikayat spesifik adalah hikayat sejarah, yang ditandai dengan unsur-unsur sejarah seperti penyebutan lokasi geografis nyata, referensi ke tokoh sejarah, fokus dominan pada garis keturunan dinasti, ambiguitas mengenai tanggal peristiwa, dan diskusi tentang kejadian kontemporer yang memiliki signifikansi tertentu.

Jenis-Jenis Model Pembelajaran Prosa

Model pembelajaran prosa merupakan suatu metode atau pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran teks prosa, termasuk di dalamnya cerita pendek, novel, atau bentuk naratif lainnya. Pembelajaran prosa berfokus pada pemahaman, analisis, dan interpretasi teks yang berbentuk narasi. Prosa umumnya melibatkan penggunaan bahasa yang mengalir secara alami tanpa pola berima seperti dalam puisi, sehingga pembelajarannya lebih menekankan pada konten cerita, karakter, alur, tema, dan gaya bahasa. Berikut ini penjelasan mengenai model-model tersebut

1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung berfungsi sebagai pendekatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa, dengan fokus pada perolehan pengetahuan deklaratif (kemampuan untuk mengungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan prosedural (cara melakukan suatu tindakan) yang terorganisir dengan baik. Pendekatan ini dapat diajarkan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis (Suryani, E. (2022).

2) Model Pembelajaran Diskusi

Kelompok diskusi dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efisien dalam mendukung peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis mereka.

3) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL - Contextual Teaching and Learning)

Berdasarkan Nadawidjaya (dalam Kadir, A. 2013), dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam menggali pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri, daripada sekadar menerima informasi yang disampaikan secara pasif oleh guru.

4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Pendekatan ini mengarahkan siswa untuk melaksanakan proyek atau aktivitas yang dirancang secara khusus guna mengasah dan meningkatkan kapasitas berpikir kreatif mereka.

5) Model Pembelajaran Eksperiensial (Experiential Learning)

Salah satu pendekatan yang kian mendapatkan pengakuan dan digunakan dalam dunia pendidikan adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman. Konsep ini menyoroti bahwa proses belajar menjadi lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari.

6) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk menempatkan siswa sebagai fokus utama, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan aktif. Dalam konteks ini, siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran, sedangkan peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang mendukung agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

7) Model Pembelajaran Inkuiri

Shoimin (dalam Marzuki, M. 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah salah sebuah strategi yang berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Model ini terdiri dari berbagai kegiatan yang menekan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan konsep-konsep materi berdasarkan isu-isu yang diangkat.

8) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Strategi pembelajaran kooperatif pada dasarnya berbeda dari metode pengajaran lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berpusat pada kerja sama anggota kelompok. Sasaran yang ingin dicapai tidak hanya mencakup kompetensi akademis dalam memahami materi tetapi juga dimensi kolaboratif dalam penafsiran materi tersebut.

Strategi Pembelajaran Prosa

Terdapat beberapa strategi pembelajaran prosa yang dapat diterapkan di sekolah, antara lain:

a) Strategi Representasi Visual dalam Pembelajaran Prosa

Prosedur pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap yaitu mengetahui, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menyusun kembali, dan refleksi. Tahap-tahap ini dirancang untuk membantu siswa memahami elemen-elemen narasi dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya (Syafa'ati, N. 2017).

b) Strategi Pembelajaran Menggunakan Metode Bahan Aksi

Strategi pembelajaran dapat melibatkan penggunaan metode Bahan Aksi, yang tekanan pada kegiatan membaca prosa fiksi dengan pendekatan analitis dan reflektif. Siswa diminta untuk menyelidiki perkembangan karakter, alur cerita, dan prinsip-prinsip moral yang tertanam dalam narasi fiksi. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, dan penulisan reflektif (Sudianto, N. 2017).

c) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk berkolaborasi dalam memahami dan menganalisis teks prosa. Metode ini meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Langkah-langkah strategi ini meliputi pembentukan kelompok, memberikan tugas membaca dan menganalisis teks, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya interaksi dan tanggung jawab bersama (Nazurti, N. 2017).

d) Strategi Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam prosa pembelajaran melibatkan siswa dalam situasi atau konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini sekilas teks prosa dengan pengalaman nyata siswa, sehingga memudahkan mereka dalam

memahami dan mengapresiasi teks. Langkah-langkah yang terlibat meliputi pengenalan konteks cerita, pembacaan teks, pembahasan hubungan antara teks dan kehidupan nyata, dan dorongan refleksi pribadi dari siswa tentang nilai-nilai yang disajikan dalam teks. Strategi ini membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka (Nazurti, N. 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Medan pada 1 November 2024 dengan narasumber utama Bapak Muhammad Ananda, S.Pd, M.Pd, guru Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait strategi pembelajaran prosa, serta dokumentasi untuk memperoleh data tertulis yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, menganalisisnya secara mendalam, dan menarik kesimpulan untuk memberikan rekomendasi yang mendukung tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru di SMK 4 Medan memberikan gambaran mengenai model dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran prosa, khususnya hikayat, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran Prosa

Guru menyatakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran prosa dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka di SMK adalah membantu siswa memahami budaya masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran prosa tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran budaya dan pemahaman sejarah. Sebagaimana dijelaskan oleh Pradana. dkk., (2023), prosa fiksi dalam kurikulum Merdeka mengutamakan ekspresi gagasan, imajinasi, dan pesan melalui elemen intrinsik seperti dialog, konflik, dan penokohan yang menarik.

Materi Pembelajaran

Guru menggarisbawahi hikayat sebagai materi utama dalam pembelajaran prosa. Ini sejalan dengan pandangan Berliannisa (dalam Sugiartinengsih, 2024), yang menyebutkan bahwa hikayat, sebagai prosa Melayu klasik, mengandung nilai-nilai luhur dan peristiwa-peristiwa luar biasa, menjadikannya relevan dalam khazanah sastra Indonesia.

Penyesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa

Guru menggunakan penugasan dan asesmen sistematis untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini membantu dalam mengevaluasi pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Pranata. dkk., (2023) menekankan bahwa gaya belajar individu memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Integrasi Teori dan Praktik

Pendekatan pengajaran melibatkan integrasi teori dan praktik melalui aktivitas mencari dan menulis teks hikayat. Strategi ini mendorong siswa untuk menghubungkan konsep yang dipelajari dengan praktik langsung, memperkuat pemahaman materi. Widodo. dkk., (2021) menekankan pentingnya pembelajaran prosa di tingkat lanjutan yang melibatkan membaca ulang, menulis, dan analisis cerita rakyat serta karya fiksi lain.

Upaya Mendorong Keaktifan Siswa

Guru mengadakan sesi tanya jawab untuk mendorong keaktifan siswa dalam menganalisis karya prosa. Interaksi semacam ini penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan mengaktifkan partisipasi siswa. Juliangkary dan Pujilestari (2022) menegaskan bahwa tanya jawab merupakan metode efektif yang tidak memerlukan peralatan khusus.

Peran Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok digunakan untuk membahas permasalahan teori hikayat, yang memungkinkan siswa berbagi dan memperdalam pemahaman mereka. Sholihah dan Amaliyah (2022) mencatat bahwa diskusi kelompok bertujuan mencapai kesepakatan atau mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah.

Pemanfaatan Teknologi

Guru memanfaatkan teknologi dengan menggunakan audiovisual dan presentasi melalui infokus. Media pembelajaran berbasis teknologi meningkatkan daya tarik materi dan interaksi siswa. Menurut Herlina dan Saputra (dalam Rahmawati.dkk., 2024), media yang memadukan teks, gambar, suara, dan video membuat proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Tantangan dalam Pengajaran

Guru menyebutkan bahwa tantangan utama dalam mengajar hikayat adalah ketidaktahuan siswa serta minimnya literasi mengenai materi tersebut di era digital. Ini menekankan perlunya pendekatan inovatif untuk meningkatkan minat siswa dan kemampuan literasi mereka. Hijjayati. dkk., (2022) mencatat bahwa rendahnya minat belajar berdampak langsung pada kemampuan literasi baca-tulis siswa.

Metode Evaluasi Pemahaman

Evaluasi pemahaman dilakukan dengan meminta siswa menampilkan cerita hikayat yang telah mereka temukan di depan kelas. Metode ini mengombinasikan penilaian literasi dengan keterampilan presentasi, membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Harapan terhadap Kemampuan Siswa

Guru berharap siswa dapat memahami makna, sejarah, dan budaya di balik hikayat setelah mengikuti pembelajaran. Harapan ini mencerminkan upaya mengembangkan siswa yang menguasai aspek teknis literatur sekaligus memiliki wawasan budaya yang lebih mendalam. Pembelajaran prosa hikayat di SMK 4 Medan mengintegrasikan berbagai strategi untuk mencapai hasil yang optimal. Meskipun terdapat tantangan literasi dan pemahaman siswa, penggunaan teknologi, diskusi, serta metode evaluasi yang efektif dapat mendukung proses pembelajaran yang holistik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari keseluruhan isi dokumen mengenai pembelajaran prosa di SMK Negeri 4 Medan adalah bahwa tujuan utama pengajaran prosa, khususnya Hikayat, adalah untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa sekaligus menanamkan apresiasi terhadap karya sastra yang mencerminkan nilai moral dan budaya lokal. Meskipun pembelajaran prosa menghadapi tantangan, seperti rendahnya minat siswa dan kesulitan menyesuaikan materi dengan kebutuhan mereka, berbagai metode telah diterapkan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, antara lain integrasi teori dan praktik, penggunaan teknologi, serta diskusi kelompok yang melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan teknologi, seperti multimedia dan aplikasi interaktif, menjadi salah satu solusi untuk menarik minat siswa dan membuat materi lebih mudah diakses. Pada akhirnya, diharapkan pembelajaran prosa dapat membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan berwawasan budaya, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang diterapkan.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran prosa di SMK Negeri 4 Medan, penting bagi guru untuk terus mengintegrasikan metode yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, seperti penggunaan teknologi multimedia dan aplikasi interaktif yang mampu menarik perhatian serta memudahkan pemahaman materi. Selain itu, guru dapat memperbanyak kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa berperan aktif, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat dan mereka dapat saling bertukar pandangan terkait nilai moral dan budaya lokal dalam Hikayat. Dengan demikian, pembelajaran prosa tidak hanya menjadi sarana pengembangan literasi, tetapi juga membantu membentuk siswa yang kritis, kreatif, dan berwawasan budaya, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- Adilah, G. P., & Rosyida, F. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis geografi: Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan microlearning di MAN 1 Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(1), 466–483.
- Harahap, R. (2024). *Menulis kreatif sastra*. Medan: CV Kencana Emas Sejahtera.
- Hasminur, H., Charlina, C., & Sinaga, M. (2024). Efektivitas penggunaan video stop motion dalam menentukan nilai sebagai implementasi pembelajaran teks hikayat. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 112–125.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Ilman Yaqien, & Umami, S. (2019). Pengembangan strategi Batara (Baca, Tantang, Bicara) pada pembelajaran membaca prosa fiksi (novel remaja asli atau terjemahan) pada siswa MTs NW Perian. *Solid*, 9(2), 2087–8931.
- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian literatur metode tanya jawab pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Jumroh, A. F. S., Witdianti, Y., & lainnya. (2022). Apresiasi sastra melalui penerapan tadarus sastra pada mata kuliah kajian dan apresiasi prosa fiksi. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 465–471.
- Lestari, W., & Yusuf, N. (2022). Kemampuan literasi prosa anak pada tingkat sekolah dasar di DKI Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 107–112.
- Marzuki, M., & Boroneo, D. S. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas VII SMPN 1 Ambalau. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 356–365.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukarima, U. S., Wawan, W., Setiawan, A., Ningsih, E. F., & Choirudin, C. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media pembelajaran magic board untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 152–155.
- Nazurti, N. (2017). Studi kasus pembelajaran apresiasi prosa di kelas V SD Negeri 15/IV Jelutung Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 2(1).
- Parihah, I., Rosita, T., Saabighoot, Y. A., & Houtman, H. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan berpikir kreatif. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 25–34.
- Pradana, M. F. A., Zahro, A., & Widyartono, D. (2023). Desain pembelajaran model ASSURE dalam pembelajaran menulis kreatif berbasis media Plotagon di era merdeka belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), 13–30.

- Pranata, B. D., Mahdiyah, U., & Kasih, P. (2023). Pemodelan gaya belajar siswa dengan menggunakan support vector machine. *Nusantara of Engineering (NOE)*, 6(2), 144–150.
- Rahmawati, M., Nurachim, R. I., Supeno, W., & Lestari, A. F. (2024). Transformasi kreatif pelatihan artificial intelligence menggunakan Canva untuk meningkatkan keterampilan presentasi siswa MTs Darul Hikmah. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 4(1), 22–35.
- Salsabila, S., Abidin, Y., & lainnya. (2022). Analisis perbandingan hasil pembelajaran prosa dengan metode CIRC dan Jigsaw di sekolah dasar. *Jurnal PGSD Indonesia*, 8(1), 21–30.
- Sauri, R., & Khairunnisa, D. (2023). Analisis metode pembelajaran IPA di kelas IV pada MI Darul Huda. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 179–185.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Sugartinengsih, R. (2024). Penerapan media pembelajaran articulate story line 3 sebagai pembelajaran diferensiasi pada materi teks hikayat. *Jurnal Guru Indonesia*, 4(1), 61–70.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, U., & Artika, I. W. (2024). Penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran sastra pada kurikulum merdeka di kelas tinggi tingkat sekolah dasar. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 508–514.